

**GAMBARAN PELAKSANAAN TRIASE OLEH PERAWAT PADA PASIEN
DI RUANG IGD RSUD DR PIRNGADI MEDAN
TAHUN 2019**

AYU BR DEPARI

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

ABSTRAK

Triase adalah usaha pemilahan korban sebelum ditangani. Pemilihan tersebut dilandaskan pada proses khusus pasien berdasarkan berat tidaknya penyakit pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan triage oleh perawat. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif* dengan desain penelitian *cross sectional* yang melibatkan 30 perawat yang bekerja di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019 dengan metode *sampling jenuh*. Alat pengumpulan data menggunakan observasi yang berisi 10 item pertanyaan. Analisis data adalah analisis *univariat* yang menjelaskan bahwa tingkat pelaksanaan triase oleh perawat dalam kategori baik sebanyak 12 responden (40,0%) sedangkan yang melaksanakan triase dalam kategori cukup sebanyak 13 responden (43,3%) , dan yang melaksanakan triase dalam kategori kurang sebanyak 5 responden (16,7%).

Kata kunci : *Karakteristik Perawat, Pelaksanaan Triase*

ABSTRACT

Triage is an attempt to sort victims before they are handled. The selection is based on the patient's special process based on the severity of the patient's disease. This study aims to determine the description of the implementation of triage by nurses. This type of research is descriptive with a cross sectional research design involving 30 nurses working in the Emergency Room Installation of Dr. Pirngadi Medan 2019 with saturated sampling method. The data collection tool uses observations that contain 10 question items. Data analysis is univariate analysis which explains that the level of implementation of triage by nurses in the good category is 12 respondents (40.0%) while those who carry out triage in the category are 13 respondents (43.3%), and those who carry out triage in the category are less as many 5 respondents (16.7%).

Keywords : *Nurse Characteristics, Triage Implementation*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Menteri Kesehatan RI Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang melaksanakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanan, rumah sakit umum diklasifikasikan menjadi : Rumah Sakit Umum Kelas A, Rumah Sakit Umum Kelas B, Rumah Sakit Umum Kelas C, Rumah Sakit Umum Kelas D. Klasifikasi Rumah Sakit Umum ditetapkan berdasarkan: Pelayanan, Sumber Daya Manusia (SDM), Peralatan, Sarana dan Prasarana, Administrasi dan Manajemen (Mila G.2018).

Menurut Kementrian Kesehatan RI Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan unit pelayan yang didirikan oleh rumah sakit untuk memberikan pelayanan gawat darurat. Pasien yang datang ke IGD merupakan pasien yang membutuhkan pertolongan cepat dan tepat sesuai dengan kondisi klinis yang dialaminya. Menurut Musliha (2010), di ruang IGD perawat adalah sumber daya manusia dirumah sakit yang harus mampu memberikan pelayanan atau tindakan keperawatan secara professional sehingga tingkat kepercayaan pasien dan keluarga terus meningkat

terhadap perawat (Dewi Ratna Sari, dkk 2017).

Salah satu kegiatan terpenting sebelum melakukan tindakan di ruang IGD disebut dengan triase. Menurut Musliha Triase merupakan cara pemilahan penderita berdasarkan kebutuhan terapi dan sumber daya yang tersedia. Terapi didasarkan pada keadaan ABC (*Airway*, dengan *cervical spine control*, *Breathing* dan *Circulation* dengan *control* perdarahan).Triase berlaku untuk pemilahan penderita baik di lapangan maupun di rumah sakit (Meggy S. Dkk, 2017).

Pelaksanaan triage sangat penting dilaksanakan dalam kondisi kegawatdaruratan, sehingga faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan triage perlu diidentifikasi serta perlu direkomendasi tindak lanjut untuk memperbaikinya, khususnya masalah peningkatan mutu dan jumlah tenaga perawat, serta melengkapi dan mengoptimalkan penggunaan perlengkapan triage. Melalui pelaksanaan triage, kepuasan pasien di rumah sakit akan dapat tercapai serta kematian dan kecacatan pada kasus kegawatdaruratan dapat diminimalkan (Nur Ainiyah, dkk, 2015).

Berdasarkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fathoni tentang di beberapa Instalasi Gawat Darurat (IGD) di Jawa Timur menunjukkan bahwa kemampuan

kognitif perawat mengenai triase masih kurang, khususnya dalam hal menentukan prosedur dan manajemen penyakit pasien (Nur Ainiyah, Ahsan, Fathoni, 2015)

Berdasarkan survey pendahuluan awal yang dilakukan di RSUD Dr. Pirngadi Medan di dapat jumlah data kunjungan pasien ke ruang IGD selama periode Januari-Desember 2017 sebanyak 13482 pasien. Sedangkan pada periode Januari-Desember 2018 sebanyak 12735 pasien. (Rekam Medis RSUD Dr. Pirngadi Medan).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional* (potong silang) yaitu suatu metode yang merupakan rancangan penelitian dalam melakukan pengukuran atau pengamatan pada waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang ada di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dr.Pirngadi Medan sebanyak 30 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang, tehnik pengambilan sampel dengan cara *Total Sampling*. Dalam penelitian yang menjadi sampel adalah perawat yang bekerja di lantai 1 gedung Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD.Dr.Pirngadi Medan.

Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya,maka

sebelum pengambilan samper perlu ditentukan kriteria inklusi maupun eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi setiap anggota populasi yang dapat diambil sbagai sampel. Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak diambil sebagai sampel.

a. Kriteria Inklusi

1. Perawat yang bekerja di ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD.Dr.Pirngadi Medan.
2. Perawat yang berpendidikan terakhir minimal Diploma III keperawatan.

b. Kriteria Eksklusi

1. Perawat yang sedang bertugas di luar rumah sakit.
2. Perawat yang sedang mengambil cuti panjang.

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti mulai pada tanggal 23 Mei s/d 31 Mei 2019 dengan cara pengamatan dan pencatatan menggunakan standart oprasional prosedur (SOP) dengan jumlah option 10 item dan interpretasi penilaian, apabila dilakukan nilainya 1 dan apabila tidak dilakukan maka nilainya 0. Setiap responden hanya memiliki satu kesempatan untuk diobservasi. Analisa data pada penelitian ini menggunakan Analisa *Univariat* (Analisa Deskriptif) yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap

variabel penelitian. Analisis data ini dilakukan secara deskriptif dengan melihat persentase data yang telah terkumpul dan disajikan dalam table distribusi frekuensi

kemudian dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian dengan menggunakan teori dan kepustakaan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan mulai dari tanggal 23 Mei s/d 31 Mei 2019 ini dianalisis berdasarkan observasi atau pengamatan pada 30 responden dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada setiap variabel yaitu umur, pendidikan, lama kerja, pelatihan dan pelaksanaan triase. Berikut ini distribusi frekuensi dari setiap variabel yang telah di analisa.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019.

Umur	Jumlah	Persen (%)
21-35	5	16,7
36-45	14	46,7
46-55	11	36,6
Jumlah	30	100,0

Berdasarkan Tabel 1 di atas, frekuensi tingkat umur responden di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019 mayoritas berumur 36-45 Tahun sebanyak 14 responden (46,7%) dan frekuensi tingkat umur responden yang paling minoritas berumur 21-35 sebanyak 5 responden (16,7%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Triase Responden Berdasarkan umur Terhadap Pelaksanaan Triase Oleh Perawat Pada Pasien Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Pirngadi Di Medan Tahun 2019.

Umur	Pelaksanaan Triase							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	f	%	F	%	f	%
21-35	0	00,0	0	0,0	5	16,7	5	16,7
36-45	3	10,0	11	36,6	0	0,0	14	46,6
46-55	9	30,0	2	6,7	0	0,0	11	36,7
Jumlah	12	40,0	13	43,3	5	16,7	30	100,0

Dari Tabel 2 di atas, distribusi frekuensi responden dari hasil observasi di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019 memiliki pelaksanaan triase yang cukup berdasarkan umur 36-45 tahun yaitu sebanyak 11 orang (36,6%) sedangkan minoritas perawat memiliki pelaksanaan triase yang baik berdasarkan umur 46-55 tahun sebanyak 9 orang (30,0%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Dr.Pirngadi Medan Tahun 2019.

Pendidikan	Jumlah	Persen (%)
D3	14	46,7
S1	3	10,0
S1 Ners	13	43,3
Jumlah	30	100,0

Berdasarkan tabel 3 di atas tingkat pendidikan perawat yang terbanyak di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dr. Pirngadi Medan tahun 2019 berpendidikan D3 sebanyak 14

responden (46,7%) sedangkan S1 Ners sebanyak 13 responden (43,3 %) dan pendidikan yang S1 sebanyak 3 responden (10,0%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Triase Responden Berdasarkan Pendidikan Terhadap Pelaksanaan Triase Oleh Perawat Pada Pasien Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Pirngadi Di Medan Tahun 2019

Pendidikan	Pelaksanaan Triase						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	F	%	F	%
D3	4	13,3	7	23,3	3	10,0	14	46,7
S1	0	0,0	3	10,0	0	0,0	3	10,0
S1 Ners	8	26,7	3	10,0	2	6,7	13	43,3
Jumlah	12	40,0	13	43,3	5	16,7	30	100,0

Berdasarkan tabel 4 diatas mayoritas perawat diruang IGD RSUD Dr. Pirngadi Medan memiliki pelaksanaan triase yang cukup berdasarkan pendidikan D3 sebanyak 7 responden (23,3%) sedangkan pelaksanaan triase baik berpendidikan S1 Ners sebanyak 8 responden (26,7%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Kerja di Ruang Instalasi Gawat Darurat Medan Tahun 2019.

Lama Kerja	Jumlah	Persen (%)
>5 Tahun	3	10,0
5-10 Tahun	27	90,0
>10 tahun	0	0
Jumlah	30	100,0

Berdasarkan Tabel 5 di atas, frekuensi lama kerja responden di ruang Intalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019 mayoritas lama kerja 5-10 Tahun sebanyak 27

responden (90,0%) dan frekuensi lama kerja responden yang paling minoritas lama kerja >5 Tahun sebanyak 3 responden (10,0%).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Triase Responden Berdasarkan Lama Kerja Terhadap Pelaksanaan Triase Oleh Perawat Pada Pasien Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019

Lama Kerja	Pelaksanaan Triase						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	f	%
<5 tahun	0	0,0	2	6,7	3	10,0	3	16,7
5-10 tahun	12	40,0	11	36,6	2	6,7	27	83,3
>10 tahun	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Jumlah	12	40,0	13	43,3	5	16,7	30	100,0

Berdasarkan tabel 6 di atas, mayoritas perawat di ruang Instalasi Gawat darurat (IGD) RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019 memiliki pelaksanaan triase yang cukup berdasarkan lama kerja 5-10 tahun sebanyak 11 orang (43,3%) sedangkan pelaksanaan triase baik berdasarkan lama kerja 5-10 tahun sebanyak 12 orang (40,0%).

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelatihan di Ruang Instalasi Gawat Darurat Medan Tahun 2019.

Pelatihan	Jumlah	Persen (%)
PPGD	9	30,0
BTCLS	10	33,3
PPGD-BTCLS	6	20,0
Tidak Ada	5	16,7
Jumlah	30	100,0

Berdasarkan Tabel 7 di atas, frekuensi pelatihan responden di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019 mayoritas pelatihan yaitu BTCLS sebanyak 10 responden (33,3%) sedangkan pelatihan PPGD yaitu sebanyak 9 responden (30,0%), dan pelatihan PPGD-BTCLS yaitu sebanyak 6 responden (20,0%), namun ada 5 responden (16,7%) yang belum mengikuti pelatihan.

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Triase Responden Berdasarkan Pelatihan Terhadap Pelaksanaan Triase Oleh Perawat Pada Pasien Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019

Pelatihan	Pelaksanaan Triase						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
PPGD	2	6,7	7	23,3	0	0,0	9	30,0
BTCLS	4	13,3	6	20,0	0	0,0	10	33,3
PPGD-BTCLS	6	20,0	0	0,0	0	0,0	6	20,0
Tidak ada	0	0,0	0	0,0	5	16,7	0	16,7
Jumlah	12	40,0	13	43,3	5	16,7	30	100,0

Dari Tabel 8 di atas, distribusi frekuensi responden dari hasil observasi di ruang Instalasi Gawat darurat (IGD) RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019 adalah mayoritas responden pelaksanaan triase baik berdasarkan pelatihan PPGD-BTCLS sebanyak 6 responden (20,0%), frekuensi responden pelaksanaan triase cukup pada pelatihan PPGD sebanyak 7 responden (23,3%) dan pada pelatihan BTCLS yaitu sebanyak 6 responden (20,0%) dan frekuensi responden pelaksanaan triase kurang sebanyak 5 responden (16,7) berdasarkan perawat yang belum melaksanakan pelatihan.

Tabel 9

Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Triase Responden Berdasarkan Observasi di Ruang instalasi Gawat darurat RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019.

Pelatihan	Jumlah	Persen (%)
Baik	12	40,0
Cukup	13	43,3
Kurang	5	16,7
Jumlah	30	100,0

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019 melaksanakan triase baik terhadap Pelaksanaan Triase oleh perawat pada pasien yaitu sebanyak 12 responden (40,0%), sedangkan yang melakukan pelaksanaan triase cukup sebanyak 13 responden (43,3%) dan yang melakukan triase masih kurang sebanyak 5 responden (16,7%).

Pembahasan Penelitian

1. Tingkat Pelaksanaan Triase Berdasarkan Karakteristik Responden

a. Umur

Berdasarkan hasil pengumpulan data terdapat 30 orang perawat pelaksana yang telah dilakukan di ruang IGD RSUD Dr. Pirngadi Medan dapat dilihat bahwa mayoritas perawat adalah berumur 36-45 tahun yaitu sebanyak 14 responden (46,7%) sedangkan perawat yang berumur 46-55 tahun sebanyak 11 responden (36,7%) dan perawat yang berumur 25-35 tahun sebanyak 5 responden (16,7%).

Umur adalah waktu bertambahnya hari sejak lahir sampai saat ini. Kategori umur

menurut Depkes RI (2009) : masa remaja akhir 17-25 tahun, masa dewasa awal 26-35 tahun, masa dewasa akhir 36-45 tahun, masa lansia awal 46-55 tahun, dan lansia akhir >55 tahun.

Berdasarkan tabel 1 diatas mayoritas perawat di ruang IGD RSUD Dr. Pirngadi Medan pelaksanaan triase yang cukup berdasarkan umur 36-45 tahun sebanyak 11 responden (36,7%) sedangkan yang melakukan triase baik berdasarkan umur 46-55 yaitu sebanyak 9 responden (30,5%) dan perawat yang melakukan pelaksanaan triase masih kurang berdasarkan umur 21-35 yaitu sebanyak 5 responden (16,7%).

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 30 orang perawat pelaksana yang

telah dilakukan di ruang IGD RSUD Dr. Pirngadi Medan dapat dilihat bahwa mayoritas perawat dengan latar pendidikan terakhir D3 yaitu sebanyak 14 responden (46,7%), S1 sebanyak 3 responden (10,0%), dan S1 Ners sebanyak 13 responden (43,3%).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup. Jenjang terakhir yang dicapai responden melalui pendidikan formal yang dilampirkan dengan ijazah (A.Wawan, Dewi M,2014).

Menurut Kemenkes RI Tahun 2012, Perawat yang bekerja di ruang IGD Pendidikan minimal D3 Keperawatan (Kemenkes RI,2012)

Dari tabel 3 di atas mayoritas perawat di ruang IGD RSUD Dr. Pirngadi Medan memiliki pelaksanaan triase cukup berdasarkan pendidikan D3 sebanyak 7 responden (23,3%) sedangkan perawat yang melakukan pelaksanaan triase baik berdasarkan pendidikan S1 Ners sebanyak 8 responden (26,7%).

c. Lama Kerja

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 30 orang perawat pelaksana yang telah dilakukan di ruang IGD RSUD Dr. Pirngadi Medan dapat dilihat bahwa mayoritas perawat memiliki lama kerja 5-10 tahun sebanyak 27 responden (90,0%) sedangkan minoritasnya memiliki lama kerja <5 tahun sebanyak 3 responden (10,0%).

Lama kerja merupakan lama seorang perawat bekerja di rumah sakit dan dari mula awal bekerja sampai saat selesai seorang perawat berhenti bekerja. Semakin lama masa kerja seseorang dalam bekerja maka semakin banyak ilmu dan pengalaman yang dimilikinya (Nurningsih dalam Novi ervina,2015).

Menurut Kemenkes RI Tahun 2012, Perawat yang bekerja di ruang IGD Perawat yang bekerja di IGD RS minimal sudah 3 Tahun (Kemenkes RI,2012)

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas perawat di ruang IGD RSUD Dr. Pirngadi Medan melakukan pelaksanaan triase cukup memiliki lama kerja 5-10 tahun sebanyak 11 responden (36,7%) dan lama kerja <5 tahun yaitu sebanyak 3 responden (6,7%) sedangkan pelaksanaan triase baik berdasarkan lama kerja 5-10 tahun sebanyak 12 responden (40,0%) dan pelaksanaan triase kurang berdasarkan lama kerja <5 tahun sebanyak 3 responden (10,0%).

d. Pelatihan

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 30 orang perawat pelaksana yang telah dilakukan di ruang IGD RSUD Dr. Pirngadi Medan dapat dilihat bahwa mayoritas perawat mengikuti pelatihan berdasarkan jenis pelatihan PPGD sebanyak 9 responden (30,0%), sedangkan pelatihan BTCLS sebanyak 10 responden (33,3%), pelatihan PPGD-BTCLS yaitu sebanyak 6 responden, pelatihan PPGD-BTCLS yaitu sebanyak 6 responden (20,0) dan perawat yang belum mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 5 responden (16,7%).

Menurut RI No.15 (1974) Pelatihan adalah proses belajar mengajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang singkat, dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.

Menurut Kemenkes RI Tahun 2012, Perawat yang bekerja di ruang IGD sudah mengikuti Pelatihan minimal PPGD dan mendapatkan sertifikat (Kemenkes RI,2012)

Dari data Tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang melakukan pelaksanaan triase cukup sebanyak 7 responden (23,3%) pada pelatihan PPGD, dan 6 responden (20,0%) pada pelatihan BTCLS, sedangkan pelaksanaan triase yang baik yaitu

berdasarkan pelatihan PPGD-BTCLS sebanyak 6 responden (20,0%), berdasarkan pelatihan BTCLS sebanyak 4 responden (13,3%) dan yang belum mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 5 responden (16,7%).

e. Pelaksanaan Triase

Bedasarkan hasil penelitian terhadap 30 orang perawat pelaksana yang telah dilakukan diruang IGD RSUD Dr.Pirngadi Medan dapat dilihat bahwa mayoritas perawat kategori cukup dalam pelaksanaan triase yaitu sebanyak 13 responden (46,3%) sedangkan perawat pelaksanaan triase dalam kategori baik yaitu sebanyak 12 responden (40,0%), dan perawat yang melakukan pelaksanaan triase dalam kategori masih kurang yaitu sebanyak 5 responden (18,7%).

Pelaksanaan triase adalah pengumpulan data dan keterangan sesuai kondisi pasien dengan cepat, tepat waktu, dan jelas. Upaya ini untuk mengelompokkan pasien berdasarkan tingkat kegawatan pasien agar segera ditangani.

2. Tingkat Pelaksanaan Triase Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 30 orang perawat pelaksana yang telah dilakukan di ruang IGD RSUD Dr. Pirngadi Medan dapat dilihat bahwa

mayoritas perawat adalah berumur 36-45 tahun yaitu sebanyak 14 responden (46,7%) sedangkan perawat yang berumur 46-55 tahun sebanyak 11 responden (36,7%) dan perawat yang berumur 25-35 tahun sebanyak 5 responden (16,7%).

Umur adalah waktu bertambahnya hari sejak lahir sampa saat ini. Kategori umur menurut Depkes RI (2009) : masa remaja akhir 17-25 tahun, masa dewasa awal 26-35 tahun, masa dewasa akhir 36-45 tahun, masa lansia awal 46-55 tahun, dan lansia akhir >55 tahun.

Berdasarkan tabel 1 diatas mayoritas perawat diruang IGD RSUD Dr. Pirngadi Medan pelaksanaan triase yang cukup berdasarkan umur 36-45 tahun sebanyak 11 responden (36,7%) sedangkan yang melakukan triase baik berdasarkan umur 46-55 yaitu sebanyak 9 responden (30,5%) dan perawat yang melakukan pelaksanaan triase masih kurang berdasarkan umur 21-35 yaitu sebanyak 5 responden (16,7%)

Asumsi peneliti bahwa responden yang berusia lebih tua memiliki keterampilan pelaksanaan triase yang lebih baik dibandingkan responden yang lebih muda. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Angger Pawiyatan, dkk (2015,) pada usia >30 tahun merupakan usia lebih matang dalam dunia kerja keperawatan dalam melakukan tindakan triase, hal ini

disebabkan oleh banyaknya pengalaman kerja yang dapat mempengaruhi dalam melakukan tindakan misalnya tindakan triase.

3. Tingkat Pelaksanaan Triase Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 30 orang perawat pelaksana yang telah dilakukan di ruang IGD RSUD Dr. Pirngadi Medan dapat dilihat bahwa mayoritas perawat dengan latar pendidikan terakhir D3 yaitu sebanyak 14 responden (46,7%), S1 sebanyak 3 responden (10,0%), dan S1 Ners sebanyak 13 responden (43,3%).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup. Jenjang terakhir yang dicapai responden melalui pendidikan formal yang dilampirkan dengan ijazah (A.Wawan, Dewi M,2014).

Dari tabel 3 diatas mayoritas perawat diruang IGD RSUD Dr. Pirngadi Medan memiliki pelaksanaan triase cukup berdasarkan pendidikan D3 sebanyak 7 responden (23,3%) sedangkan perawat

yang melakukan pelaksanaan triase baik berdasarkan pendidikan S1 Ners sebanyak 8 responden (26,7%).

Menurut asumsi peneliti seseorang yang berpendidikan tinggi belum tentu memiliki keterampilan yang baik dalam melaksanakan tugas begitu juga dengan seseorang yang berpendidikan rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Toer Wellem, dkk (2017), perawat berpendidikan S1 dan Ners yang memiliki keterampilan cukup dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi.

4. Tingkat Pelaksanaan Triase Berdasarkan Lama Kerja

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 30 orang perawat pelaksana yang telah dilakukan di ruang IGD RSUD Dr. Pirngadi Medan dapat dilihat bahwa mayoritas perawat memiliki lama kerja 5-10 tahun sebanyak 27 responden (90,0%) sedangkan minoritasnya memiliki lama kerja <5 tahun sebanyak 3 responden (10,0%).

Lama kerja merupakan lama seorang perawat bekerja di rumah sakit dan dari mula awal bekerja sampai saat selesai seorang perawat berhenti bekerja. Semakin lama masa kerja seseorang dalam bekerja maka semakin banyak ilmu dan pengalaman yang dimilikinya (Nurningsih dalam Novi ervina,2015).

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas perawat di ruang IGD RSUD Dr. Pirngadi Medan melakukan pelaksanaan triase cukup memiliki lama kerja 5-10 tahun sebanyak 11 responden (36,7%) dan lama kerja <5 tahun yaitu sebanyak 3 reponden (6,7%) sedangkan pelaksanaan triase baik berdasarkan lama kerja 5-10 tahun seanyak 12 responden (40,0%) dan pelaksanaan triase kurang berdasarkan lama kerja <5 tahun sebanyak 3 reponden (10,0%).

Asumsi peniliti bahwa pelaksanaan triase seseorang dapat dipengaruhi oleh lamanya seseorang bekerja karena pada saat masa kerja seseorang lebih lama maka akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dibanding dengan masa kerja yang lebih singkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Asmawi, dkk (2017) lama kerja dapat berpengaruh pada tindakan pelaksanaan triase seseorang karena jika sesering mungkin mengaplikasikan ilmu dalam jangka waktu yang lama akan mempengaruhi keterampilan yang baik dalam melakukan tindakan.

5. Tingkat Pelaksanaan Triase Berdasarkan Pelatihan

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 30 orang perawat pelaksana yang telah dilakukan di ruang IGD RSUD Dr. Pirngadi Medan dapat dilihat bahwa mayoritas perawat mengikuti pelatihan

berdasarkan jenis pelatihan PPGD sebanyak 9 responden (30,0%), sedangkan pelatihan BTCLS sebanyak 10 responden (33,3%), pelatihan PPGD-BTCLS yaitu sebanyak 6 responden, pelatihan PPGD-BTCLS yaitu sebanyak 6 responden (20,0) dan perawat yang belum mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 5 responden (16,7%).

Menurut RI No.15 (1974) Pelatihan adalah proses belajar mengajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang singkat, dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.

Dari data Tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang melakukan pelaksanaan triase cukup sebanyak 7 responden (23,3%) pada pelatihan PPGD, dan 6 responden (20,0%) pada pelatihan BTCLS, sedangkan pelaksanaan triase yang baik yaitu berdasarkan pelatihan PPGD-BTCLS sebanyak 6 responden (20,0%), berdasarkan pelatihan BTCLS sebanyak 4 responden (13,3%) dan yang belum mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 5 responden (16,7%).

Asumsi peneliti jika semakin banyak pelatihan yang diikuti oleh responden akan lebih meningkatkan keterampilan dalam melakukan tindakan. Hal ini sesuai dengan

hasil penelitian Gustia, dkk (2018) pelatihan dapat berpengaruh pada tindakan pelaksanaan triase seseorang karena jika seseorang banyak mengikuti pelatihan maka keterampilan yang dimiliki akan semakin baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Triase oleh Perawat Pada Pasien di instalasi gawat darurat (IGD) RSUD.Dr.Pirngadi Medan tahun 2019 dapat diambil kesimpulan :

1. Perawat di ruang IGD RSUD Dr. Pirngadi Medan sebagian besar berusia 36-45 tahun dengan pelaksanaan triase dengan kategori cukup yaitu sebanyak 14 orang (46,7%) hal ini disebabkan oleh faktor usia yang berpengaruh pada pelaksanaan triase seseorang.
2. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa seseorang berpendidikan tinggi belum tentu memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan pelaksanaan triase dan sebaliknya karena ada beberapa faktor lain seperti lama kerja dan pengalaman yang dimiliki.
3. Perawat yang memiliki lama kerja lebih lama akan mempengaruhi keterampilan

seseorang hal ini disebabkan karena saat masa kerja seseorang lebih lama akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dibanding masa kerja yang lebih singkat, dari hasil penelitian perawat yang lama kerjanya <5 tahun dengan keterampilan masih kurang yaitu sebanyak 5 responden (16,7%).

4. Berdasarkan hasil penelitian perawat di ruang IGD RSUD Dr. Pirngadi Medan masih ada yg belum mengikuti pelatihan, sedangkan jika perawat mengikuti pelatihan yang ada akan menambah tingkat pelaksanaan triase, sebab semakin banyak pelatihan yang diikuti maka semakin banyak informasi-informasi yang didapat.
5. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan triase oleh perawat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat di ruang iGD RSUD Dr. Pirngadi medan memiliki keterampilan dalam pelaksanaan triase dalam kategori cukup yaitu sebanyak 13 orang (43,3%).

Saran

Setelah penelitian dilakukan ada beberapa saran peneliti untuk meningkatkan pelaksanaan triase oleh perawat pada pasien di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perawat terkait terhadap pelaksanaan triase untuk meningkatkan pelayanan keperawatan yang baik.

2. Bagi Perawat

Bagi perawat dengan masih adanya ketidaksesuaian dalam pelaksanaan triase seperti tidak menggunakan APD, tidak memberi kode labeling (gelang triase) pada pasien dan tidak mencuci tangan sesuai prosedur, peneliti berharap perawat dapat meningkatkan lagi dalam pemberian tindakan keperawatan yang sesuai dengan SOP yang sudah ditetapkan.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau titik tolak tambahan bila diadakan penelitian lain dengan metode yang berbeda dan jumlah responden yang berbeda terkait terhadap pelaksanaan triase.

Daftar Pustaka

- A.Wawan & Dewi M. (2011) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia* Yogyakarta.
- Angger Pawiyatan, Setyawan, Isnaini Rahmawati, dkk (2015) *Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Melakukan Triase di UGD RSUD Kota surakarta*
- Asmawi, Veni Hadju, Ridwan Amiruddin dkk (2017) *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Perawat Instalasi Gawat Darurat Dalam Melakukan Triase Di RSUD Kabupaten Majene, JST Kesehatan* Volume 7 No. 4 Oktober 2017.
- Dewi Kartiwati N (2011) *Buku Ajar Dasar-Dasar Keperawatan Gawat Darurat*_Jakarta:Salemba Medika.
- Dewi Ratna Sari, Sutanta (2017) *Sikap dan Pengetahuan Perawat Berhubungan dengan Pelaksanaan Triage*. Vol.9 No.02, Desember 2017.
- Ida Mardalena,S.Kep.,Ners.,M.Si.(2016) *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat I*_Yogyakarta:Pustaka Baru Press.
- Meggy S, Sumarno, Amatus Yudi Ismanto, Yolanda Bataha dkk (2017) *Hubungan Ketepatan Pelaksanaan Triase Dengan Tingkat Kepuasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat RSUP.Prof.Dr.D.Kandou Manado, Universitas Sam Ratulangi Keperawatan* Volume 5 Nomor 1,Mei 2017.
- Mila.G dan Melva.M (2018) *Hubungan Ketepatan Penilaian Triase Dengan Tingkat Keberhasilan Penanganan Cedera Kepala Di IGD RSUD HKBP Balige Kabupaten Toba Samosir*, Volume 3 No.2 2018.
- Nur Ainiyah, Ahsan, Mukhamad Fathoni dkk (2015) *Analisis Faktor Pelaksanaan Triage Di Instalasi Gawat Darurat, Universitas Brawijaya*, Volume 10 No.1, April 2015.
- Politeknik Kesehatan Medan, (2015) *Panduan Penyusunan karya Tulis Ilmiah*, Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
- Rosdl,A.H,(2018) *Buku Ajar Keperawatan Ajar Keperawatan Dasar*, Jakarta: Buku Kedokteran, EGC
- Wieji. S, Abu Bakar, Erna Dwi Wahyuni (2017) *Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Pemberian Label Triase dengan Tindakan Perawat Berdasarkan label Triase di IGD Rumah Sakit Petrokimia Gresik*,Volume 12 No.2 Tahun 2017.
- Yanty.G, Darwin.K, Misrawatti (2014) *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Petugas Kesehatan IGD Terhadap Tindakan Triage Berdasarkan Prioritas*, Universitas Riau volume Februari 2014.